

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara yang strategis untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan kebijakan yang berkelanjutan khususnya dalam dunia pendidikan di Indonesia, bukan mustahil pendidikan di Indonesia akan menciptakan SDM yang berwawasan luas dan berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan membawa pada kemajuan bangsa terutama dalam menjadikan masyarakat madani. Sehingga dengan adanya pendidikan yang bermutu maka semua hal yang berhubungan dengan masalah pendidikan akan cepat terselesaikan. Salah satu pendidikan yang mengarahkan pada perkembangan-perkembangan keseluruhan aspek manusia adalah pendidikan olahraga. Pendidikan olahraga hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik secara jasmani dan rohani. Sehingga pendidikan olahraga merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dan utama untuk kemajuan suatu bangsa.

Olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan olahraga memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman berlatih melalui aktivitas olahraga, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Pada hakekatnya pendidikan olahraga tidak hanya untuk mengembangkan badan tetapi juga untuk mengajarkan perilaku sosial, kebudayaan, dan menghargai etika serta mengembangkan kesehatan mental emosional. Untuk mencapai tujuan tersebut harus ada lingkungan yang lebih banyak dari pihak lain seperti keluarga, sekolah, serta lingkungan. Untuk pendidikan olahraga yang diberikan di sekolah, tentu pihak sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab yang tinggi. Dalam hal ini guru pendidikan olahraga harus mempunyai inovasi-inovasi untuk melaksanakan pelatihan pendidikan olahraga guna mencapai tujuan latihan yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan olahraga dan mengembangkan bakat dan minat siswa pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang mempunyai fungsi pendidikan dan biasanya berupa klub-klub, misalnya: olahraga, kesenian, dan ekspresi. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, meyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Pendidikan olahraga juga tidak boleh dipisahkan dari olahraga, karena pendidikan olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran olahraga, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan olahraga dan kesehatan ini juga merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan dimana pendidikan olahraga ini dapat menanamkan jiwa ksatria seperti sportivitas, kejujuran, kedisiplinan, rasa persatuan dan kesatuan, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Oleh sebab itu pendidikan olahraga dan olahraga di sekolah-sekolah bukan hanya dimaksudkan untuk mengetahui taktik maupun teknik-teknik dasar dalam suatu cabang olahraga, tetapi juga harus dibarengi dengan keterampilan yang dimiliki oleh seorang siswa itu sendiri untuk mencapai prestasi yang tinggi, khususnya pada cabang olahraga tenis meja.

Permainan tenis meja adalah permainan yang menuntut adanya kesiapan fisik, taktik, teknik, dan kematangan bertanding serta kematangan mental. Kondisi fisik yang baik tanpa didukung teknik penguasaan bola serta mental yang baik, prestasi yang dicapai tidak seimbang. Demikian pula sebaliknya memiliki kondisi fisik yang jelek tetapi teknik dan taktik serta mental yang baik juga kurang mendukung tercapainya prestasi yang diharapkan.

Tenis meja ini juga merupakan salah satu permainan yang cukup digemari orang banyak karena relatif mudah dipelajari. Para penggemar tenis meja ada yang menjadikannya hanya sekedar permainan hiburan, akan tetapi ada juga yang menggelutinya dengan serius. Teknik, taktik, strategi serta aturan bermain tentu saja menjadi sangat penting. Melihat dari prestasi olahraga tenis meja di Indonesia belum mampu bersaing ditingkat dunia, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor fisiologis, faktor lingkungan, faktor penunjang, faktor gen, faktor pelatihan dan faktor sarana dan prasarana, karena beberapa faktor tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lain dalam mencapai apa yang diharapkan.

Dalam permainan tenis meja terdapat pula faktor-faktor yang merupakan bagian yang kompleks seperti ketepatan, kecepatan dan keakuratan, oleh karena itu untuk menjadi seorang atlet yang berprestasi pada olahraga tenis meja membutuhkan latihan dengan kurun waktu yang lama dan pelatih yang profesional.

Menurut pengamatan penulis dari hasil observasi awal di sekolah SMP Negeri 1 Tibawa, khususnya kelas ekstrakurikuler cabang tenis meja, terdapat kekurangan dan kelemahan siswa dalam memainkan permainan tenis meja, yaitu dimana tingkat akurasi pukulan masih kurang baik terutama dalam melakukan teknik dasar pukulan *forehand*. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk memberikan bentuk, model latihan sebagai alternatif untuk meningkatkan tingkat ketepatan pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja. Model latihan yang diambil yaitu tentang model latihan lawan pasif dan model latihan lawan aktif. Kedua model latihan ini memotivasi peneliti untuk mengetahui sejauh mana keterampilan dan ketepatan siswa dalam melakukan pukulan *forehand* pada permainan tenis meja.

Latihan pukulan *forehand* dengan lawan pasif sama halnya dengan latihan pukulan *forehand* menggunakan lawan tembok. Artinya lawan pasif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tembok sasaran yang dirancang sebaik mungkin untuk menjadi lawan dalam meningkatkan pukulan *forehand*. Kemudian Latihan pukulan *forehand* dengan lawan aktif sama halnya dengan latihan

berpasangan. Artinya lawan aktif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pasangan kita untuk menjadi lawan dalam meningkatkan pukulan *forehand*.

Di sekolah SMP Negeri 1 Tibawa khususnya kelas ekstrakurikuler cabang tenis meja, belum semua siswa dapat melakukan pukulan *forehand* dengan baik dalam permainan tenis meja, dalam hal ini dari 15 populasi siswa kelas ekstrakurikuler cabang tenis meja putra hanya 4 orang yang cukup terampil. Oleh karenanya, berdasarkan permasalahan yang telah dideskripsikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Perbedaan pengaruh metode latihan lawan pasif dan metode latihan lawan aktif terhadap peningkatan pukulan *forehand* dalam permainan Tenis Meja Siswa Kelas Ekstrakurikuler Cabang Tenis Meja Putra SMP Negeri 1 Tibawa.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan pukulan *forehand* siswa kelas ekstrakurikuler cabang tenis meja SMP Negeri 1 Tibawa?
2. Seberapa besarkah pengaruh menggunakan metode latihan terhadap ketepatan pukulan *forehand*?
3. Apakah latihan lawan pasif dan lawan aktif dapat meningkatkan ketepatan pukulan *forehand*?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : “

1. Apakah metode latihan lawan pasif dapat berpengaruh terhadap ketepatan pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja pada siswa kelas ekstrakurikuler cabang tenis meja SMP Negeri 1 Tibawa ?
2. Apakah metode latihan lawan aktif dapat berpengaruh terhadap ketepatan pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja pada siswa kelas ekstrakurikuler cabang tenis meja SMP Negeri 1 Tibawa ?

3. Apakah ada perbedaan pengaruh metode latihan lawan pasif dan metode latihan lawan aktif terhadap ketepatan pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja pada siswa kelas ekstrakurikuler cabang tenis meja SMP Negeri 1 Tibawa ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meneliti besarnya pengaruh metode latihan lawan pasif dan lawan aktif terhadap peningkatan ketepatan pukulan *forehand* pada siswa kelas ekstrakurikuler cabang tenis meja SMP Negeri 1 Tibawa.
2. Mengetahui perbedaan pengaruh metode latihan lawan pasif dan lawan aktif terhadap peningkatan ketepatan pukulan *forehand* pada siswa kelas ekstrakurikuler cabang tenis meja SMP Negeri 1 Tibawa.
3. Memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pengalaman buat siswa

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Kajian teori ini menjadi suatu pemahaman, pengetahuan untuk perkembangan lebih lanjut terutama pada permainan tenis meja khususnya pukulan *forehand*.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Siswa :

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap siswa sehingga melalui bentuk latihan ini dapat meningkatkan seluruh tahap pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja.

- b. Bagi Guru :

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru/pelatih dalam mengembangkan dan membuat metode, bentuk dan model dalam latihan agar mudah dipahami dan dicerna dengan baik oleh siswa serta penempatan metode, bentuk dan model latihan pada pembinaan latihan adalah sebuah solusi untuk menjawab kendala-kendala yang dihadapi guru pada metode, model dan bentuk latihan sebelumnya.

c. Bagi Sekolah :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari metode, bentuk, dan model latihan yang selama ini diterapkan.

d. Bagi Peneliti :

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti pada permainan tenis meja khususnya ketepatan pukulan *forehand*, agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi.